

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aspek penting dalam membangun sumber daya manusia yang memiliki kualitas baik dari aspek kognitif, psikomotor, dan afektif (Arifin, 2017:92). Berdasarkan undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) menyatakan “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan angka ataupun yang berkaitan dengan menghitung yang memerlukan keterampilan dalam memecahkan masalah (Santoso, Dkk 2016: 67). Pembelajaran matematika ialah mata pelajaran yang diajarkan disemua jenjang sekolah. Pecahan merupakan materi matematika yang diajarkan mulai dari kelas rendah hingga kelas tinggi.

Pembelajaran matematika berkaitan dengan materi soal cerita. Soal cerita merupakan suatu soal yang memiliki permasalahan yang berhubungan langsung dengan kegiatan sehari-hari (Wahyuddin, 2016:151). Penggunaan soal cerita matematika ditujukan untuk siswa agar mengetahui manfaat pembelajaran matematika adalah untuk kegiatan sehari-hari dalam melatih siswa untuk

menyelesaikan suatu masalah yang berkaitan dengan matematika. Kenyataannya dalam kegiatan sehari-hari banyak siswa yang tidak mampu menyelesaikan soal cerita dengan benar.

Untuk menyelesaikan sebuah soal cerita siswa dianjurkan untuk memahami kalimat dan isi materi yang ada dalam soal tersebut. menyelesaikan sebuah soal cerita harus menggunakan beberapa tahapan yang dibutuhkan seperti memahami soal dengan seksama, melakukan perhitungan dengan benar serta menuliskan simpulan. Apabila siswa tidak menggunakan salah satu dari tahapan-tahapan tersebut, maka siswa akan mengalami kesulitan ataupun gagal dalam menyelesaikan soal cerita matematika tersebut (Ansyori, 2016:217). oleh karena itu soal cerita memiliki tingkat kesulitan yang tinggi dibandingkan soal matematika yang lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru matematika pada tanggal 13 Februari 2024 di SD Islam Al-Raudlatul Amien mendapatkan hasil bahwa jumlah peserta didik kelas V berjumlah 25 orang. Selama kegiatan belajar guru masih sering menggunakan metode ceramah. Ketika pembelajaran siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita bilangan pecahan dikarenakan siswa sulit dalam mengubah soal dalam bentuk pecahan serta siswa sulit dalam menyamakan bilangan penyebut maupun siswa sulit dalam menghitung. Banyak siswa mengalami kesulitan yang berbeda-beda dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Selain itu diketahui bahwasannya nilai siswa kelas V pada materi bilangan pecahan soal cerita masih banyak siswa yang memiliki nilai dibawah KKM. Nilai KKM yang telah ditentukan adalah 75. Hasil dari hasil observasi siswa kelas V pada saat proses pembelajaran siswa mampu

membaca soal dengan baik akan tetapi tidak semua siswa dapat memahami contoh soal yang diberikan. Selain itu siswa masih kesulitan dalam mengubah bentuk soal kedalam bentuk pecahan sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengubah bentuk soal kedalam bentuk pecahan sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita bilangan pecahan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, maka permasalahan yang ada di kelas V yaitu setiap siswa memiliki kesulitan yang berbeda yang disebabkan oleh kemampuan setiap siswa yang berbeda dan nilai siswa yang masih banyak dibawah KKM. Sebagai solusi dalam pemecahan masalah tersebut dibutuhkan cara untuk memecahkan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita bilangan pecahan. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi bilangan pecahan agar dapat membantu untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa serta guru dapat merencanakan pembelajaran yang baik dan mudah dipahami agar dapat meminimalisir kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Sesuai dengan pendapat Rahman (2021:03) mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa dalam materi soal cerita bilangan pecahan dapat membantu dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai sehingga dapat membantu siswa mengatasi kesulitannya dalam menyelesaikan soal cerita bilangan pecahan. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita Materi Bilangan Pecahan Kelas V SD Islam Al-Raudlatul Amien Gresik”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, pemasalahan yang akan dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi bilangan pecahan kelas V?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa saat mengerjakan soal cerita materi bilangan pecahan kelas V.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

Membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita materi bilangan pecahan.

2. Bagi guru

Membantu dalam mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi bilangan pecahan. Sehingga guru dapat merencanakan pembelajaran dengan baik agar meminimalisir kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita bilangan pecahan.

3. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi bilangan pecahan.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini. Adapun keterbatasan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas V SD Islam Al-Raudlatul Amien Gresik.
2. Penelitian fokus pada kesulitan siswa menyelesaikan soal cerita materi bilangan pecahan kelas V.

1.6 Definisi Istilah

1. Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan tertentu yang ditandai dengan timbulnya masalah yang menghambat tujuan tertentu sehingga membutuhkan cara untuk menyelesaikannya. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut: a) siswa sulit dalam memahami soal cerita, b) siswa sulit mengubah soal cerita ke bentuk matematika, c) siswa sulit dalam berhitung, d) siswa sulit menuliskan simpulan atau jawaban akhir.
2. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan hitung-menghitung ataupun yang berkaitan dengan angka-angka yang memerlukan keterampilan dalam memecahkan masalah.
3. Soal cerita matematika merupakan suatu soal yang dikemas dalam bentuk cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan angka.
4. Pecahan merupakan suatu bilangan yang dinyatakan sebagai $\frac{a}{b}$ dengan bilangan a sebagai pembilang dan b sebagai penyebut.